

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan Negara dengan penduduk muslim terbesar di dunia maka seharusnya untuk menjalankan segala aktivitas kehidupan sesuai dengan aturan yang sudah ditetapkan Allah SWT. Dalam hal ini memberikan kesempatan besar dalam pengembangan konsep syariah di kehidupan masyarakat pada saat ini. Salah satu bentuk pengembangan konsep syariah ialah penerapan pada hal instrumen keuangan berupa Pasar Modal Syariah. Dengan adanya perkembangan mengenai konsep syariah di dunia kerja begitu pula informasi di kalangan masyarakat. Hal ini membuat masyarakat akan semakin paham dan tertarik mengenai konsep syariah termasuk instrumen keuangan syariah. Begitu juga bagi para investor muslim yang mencari ke halalan dalam melakukan aktivitas investasi syariah diperkirakan akan memilih untuk melakukan investasi pada pasar modal syariah dibandingkan dengan pasar modal konvensional. Salah satu produk pasar modal syariah yang sedang berkembang adalah *Jakarta Islamic Index (JII)*. JII sendiri adalah salah satu produk pasar modal syariah yang ada di Bursa Efek Indonesia yang dimana memberitahukan informasi sistem kinerja saham syariah di Indonesia.

Pasar modal syariah di Indonesia memiliki persamaan dengan *Jakarta Islamic Index (JII)* yang terdiri dari 30 saham syariah yang tercatat di Bursa Efek

Indonesia (BEI). Hal ini dapat di lihat daftar saham yang masuk ke dalam daftar perhitungan JII sampai akan di *review* kembali oleh OJK. Perusahaan-perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* adalah perusahaan yang sudah lulus penyelesaian kriteria dari OJK dan BEI. Secara konvensional pengungkapan tanggungjawab sosial bagi para pengguna laporan perusahaan dimana salah satunya termasuk investor yang bisa menjadi timbangan untuk membuat keputusan, termasuk keputusan dalam berinvestasi. Karena pengungkapan ini para pengguna laporan perusahaan jadi mengetahui tindakan apa yang akan dilakukan perusahaan untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat, tetapi bagi para investor muslim dan para pengguna laporan perusahaan muslim lainnya dimana menginginkan pengungkapan sosial secara syariah, apabila perusahaan tempat mereka bisa memberikan pertanggungjawaban kepada Allah SWT atas berbagai kegiatan usaha. Hal ini akan memberikan kepuasan spiritual bagi diri para investor muslim.

Praktik pengungkapan tanggungjawab sosial atau yang biasa dikenal *Corporate Social Responsibility (CSR)* di Indonesia mulai mengalami perkembangan dan meningkatkan perhatian di kalangan masyarakat. CSR adalah suatu bentuk tanggungjawab sosial perusahaan terhadap masyarakat (*community*) di sekitarnya yang merupakan serangkaian kegiatan aktif perusahaan di tengah-tengah masyarakat dan semua pemegang yang berkepentingan dalam rangka pengembangan kualitas ke arah yang lebih baik dalam berbagai dimensi kehidupan (*Yusuf, 2017*). Konsep CSR berkembang dalam ekonomi berbasis islam menyusul semakin banyak bisnis syariah yang ada. Menurut (Rosiana dkk.,

2015) terkait dengan adanya kebutuhan mengenai pengungkapan tanggungjawab sosial di sektor syariah, juga dapat dikenal dengan *Islamic Social Reporting (ISR)*.

Ketaatan pada prinsip-prinsip syariah tersebut kemudian ditunjukkan dalam pengungkapan tanggungjawab sosial perusahaan. *Islamic Sosial Reporting* merupakan media untuk menginformasikan tanggungjawab sosial yang telah dilaksanakan entitas syariah. (Andriani dan Ainun, 2020) menyatakan dalam penyajian *Islamic Sosial Reporting* ada beberapa konsep yang harus dilandaskan pada prinsip-prinsip syariah. Pertama ialah akuntabilitas tidak hanya memenuhi tuntutan manusia, namun lebih dari itu didasarkan pada konsep tauhid, tanggungjawab terhadap Tuhan. Kedua ialah konsep tanggungjawab sosial dan keadilan bahwa seluruh umat muslim adalah saudara dan harus saling peduli satu dengan yang lain. (Andriani dan Ainun, 2020) menyatakan bahwa *Islamic Sosial Reporting* hendaknya dibangun dalam sebuah *framework* yang melibatkan tiga dimensi yang saling berhubungan, dimana tiga dimensi tersebut adalah memenuhi hak Tuhan, hak masyarakat, dan hak individu. Selanjutnya ROA sendiri berfungsi untuk menghasilkan laba. Semakin besar indeks pengungkapan ISR (*Islamic Sosial Reporting*) tingkat profitabilitas perusahaan yang diukur dengan menggunakan ROA (*Return On Asset*) semakin tinggi, begitu sebaliknya semakin kecil indeks pengungkapan ISR (*Islamic Sosial Reporting*) tingkat profitabilitas perusahaan yang diukur dengan menggunakan ROA (*Return On Asset*) semakin rendah (Kurniawan, 2019). Ukuran perusahaan adalah karakteristik perusahaan yang hampir selalu digunakan untuk menguji pengungkapan sukarela. Penelitian sebelumnya (Affandi & Nursita, 2019) menyatakan bahwa ukuran perusahaan

yang lebih besar akan cenderung melakukan pengungkapan ISR secara lebih luas. Dimana sesuai dengan hasil studi menunjukkan bahwa, ukuran perusahaan strategi diversifikasi dan level hak minoritas mempunyai hubungan dengan keputusan manajemen untuk mengungkapkan informasi (Subroto, 2014). (Aini dkk., 2017) semakin panjang umur perusahaan akan memberikan pengungkapan informasi yang lebih luas. Dan semakin lama suatu perusahaan beroperasi atau semakin tua usia perusahaan dapat disimpulkan perusahaan tersebut kemungkinan besar akan menyediakan informasi tentang perusahaan akan lebih luas daripada perusahaan yang baru berdiri (Nurlaela, 2019). (Hadi, 2011) semakin tersusunnya Komisaris independen dengan baik maka dapat mendorong tata kelola perusahaan dengan baik juga. Dan penelitian (Mokoginta dkk., 2018) menyatakan keberadaan komisaris independen dapat memberikan tekanan dan mendorong pihak manajemen untuk melakukan pengungkapan tanggungjawab sosial. Menurut penelitian (Rahayu dan Anisyukurlillah, 2015) perusahaan yang mempunyai kepemilikan saham publik yang tinggi maka menunjukkan bahwa perusahaan dianggap mampu berpotensi dan cenderung akan mengungkapkan informasi sosial yang lebih luas.

Tabel 1.1
Fenomena Masalah

Kode	Tahun	ROA	Ukuran	Umur	Komisaris Independen	Kepemilikan Saham Publik	ISR
CTRA	2017	0.032	17.272	36	0.375	0.530	0.5581
	2018	0.037	17.350	37	0.375	0.529	0.5116
	2019	0.035	17.404	38	0.375	0.529	0.6279
EXCL	2017	0.006	17.846	21	0.142	0.336	0.5581
	2018	(0.057)	17.869	22	0.333	0.336	0.5813
	2019	0.011	17.954	23	0.333	0.336	0.5581
WIKA	2017	0.029	24.545	57	0.333	0.342	0.6744
	2018	0.035	24.804	58	0.428	0.342	0.7209
	2019	0.042	24.852	59	0.428	0.343	0.6976

Sumber : www.idx.co.id

Berdasarkan data diatas terlihat bahwa pergerakan ROA (profitabilitas) beberapa perusahaan yang mengalami peningkatan tetapi tidak mengalami peningkatan pada ISR perusahaan. Sehingga tidak sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa ROA bergerak searah dengan pengungkapan ISR. Selanjutnya Ukuran Perusahaan dari data diatas dapat dilihat bahwa beberapa perusahaan yang mengalami peningkatan tidak melakukan pengungkapan ISR yang lebih luas, sehingga tidak sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan yang besar cenderung melakukan pengungkapan ISR yang lebih luas. Sedangkan Umur perusahaan selalu mengalami peningkatan setiap 3 tahun berturut-turut, tetapi hal ini berbeda dengan pengungkapan ISR beberapa perusahaan yang cenderung mengalami penurunan sehingga berbeda dengan teori yang menyatakan bahwa semakin panjang umur perusahaan akan memberikan pengungkapan informasi yang lebih luas. Komisaris independen beberapa perusahaan ada yang mengalami peningkatan, tetapi tidak sejalan dengan pengungkapan ISR. Sehingga

berbeda dengan teori yang menyatakan bahwa komisaris independen dapat mendorong perusahaan untuk melakukan pengungkapan tanggungjawab sosial. Kepemilikan saham publik beberapa perusahaan mengalami peningkatan, tetapi berbeda dengan pergerakan pengungkapan ISR perusahaan. Sehingga berbeda dengan teori yang menyatakan kepemilikan saham publik yang tinggi cenderung akan mengungkapkan informasi sosial yang lebih luas. Berdasarkan data diatas dapat disimpulkan bahwa beberapa pergerakan variabel-variabel bebas memiliki pergerakan tidak searah dengan teori mengenai hubungan variabel bebas dengan ISR.

Penelitian mengenai *Islamic Sosial Reporting* yang dilakukan (Rosiana dkk., 2015) dimana dalam penelitian ini menunjukkan Ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap *Islamic Social Reporting*. Profitabilitas tidak terdapat pengaruh terhadap *Islamic Social Reporting*. *Leverage* tidak terdapat pengaruh terhadap *Islamic Social Reporting*. *Islamic Governance Score* tidak memiliki pengaruh terhadap *Islamic Social Reporting*. Penelitian ini juga dilakukan (Aini dkk., 2017) menunjukkan umur perusahaan dan ukuran perusahaan positif signifikan terhadap *Islamic Social Reporting* dan profitabilitas menunjukkan pengaruh negatif signifikan terhadap ISR. Penelitian (Affandi & Nursita, 2019) menunjukkan profitabilitas berpengaruh terhadap *Islamic Sosial Reporting* dan Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap ISR. Penelitian (Rizfani & Lubis, 2018) menunjukkan variabel Umur perusahaan dan *Leverage* berpengaruh signifikan secara negatif terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting*. Variabel Ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap

pengungkapan *Islamic Social Reporting*. Dewan komisaris dan Profitabilitas menunjukkan pengaruh yang tidak signifikan terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting*. Objek penelitian ini akan menggunakan perusahaan-perusahaan yang terdaftar pada *Jakarta Islamic Index* selama tiga tahun 2017 sampai dengan 2019. Dengan ini maka penelitian berjudul “ DETERMINAN YANG MEMPENGARUHI PENGUNGKAPAN ISR PADA PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI JAKARTA ISLAMIC INDEX (JII)”.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang sudah dikemukakan di awal bab, maka identifikasi masalah yang diangkat dalam penelitian ini adalah :

1. ROA yang meningkat tidak diikuti dengan meningkatnya ISR
2. Ukuran Perusahaan yang meningkat tetapi tidak diikuti dengan meningkatnya pengungkapan ISR
3. Umur Perusahaan selalu mengalami peningkatan tetapi pengungkapan ISR cenderung mengalami penurunan
4. Komisaris Independen yang meningkat tetapi tidak diikuti dengan meningkatnya pengungkapan ISR
5. Kepemilikan Saham Publik yang meningkat tetapi tidak diikuti dengan meningkatnya pengungkapan ISR

1.3. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang sudah dikemukakan di awal bab, maka rumusan masalah yang diangkat dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah ROA Perusahaan berpengaruh terhadap *Islamic Sosial Reporting*?
2. Apakah Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap *Islamic Sosial Reporting*?
3. Apakah Umur Perusahaan berpengaruh terhadap *Islamic Sosial Reporting*?
4. Apakah Komisaris Independen berpengaruh terhadap *Islamic Sosial Reporting*?
5. Apakah Kepemilikan Saham Publik berpengaruh terhadap *Islamic Sosial Reporting*?
6. Apakah ROA, Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Komisaris Independen, Kepemilikan Saham Publik berpengaruh terhadap *Islamic Sosial Reporting*?

1.4. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji faktor-faktor yang dapat mempengaruhi perusahaan dalam membuat pengungkapan laporan tahunan yang sesuai dengan *Islamic Sosial Reporting* pada perusahaan-perusahaan yang terdaftar dalam *Jakarta Islamic Index*, Tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh ROA Perusahaan terhadap *Islamic Sosial Reporting*

2. Untuk mengetahui pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Islamic Sosial Reporting*
3. Untuk mengetahui pengaruh Umur Perusahaan terhadap *Islamic Sosial Reporting*
4. Untuk mengetahui pengaruh Komisaris Independen terhadap *Islamic Sosial Reporting*
5. Untuk mengetahui pengaruh Kepemilikan Saham Publik terhadap *Islamic Sosial Reporting*
6. Untuk mengetahui pengaruh ROA, Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Komisaris Independen, Kepemilikan Saham Publik terhadap *Islamic Sosial Reporting*

1.5. Manfaat Penelitian

1.5.1. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat menambah ilmu dan juga mengaplikasikan ilmu yang diperoleh selama dibangku perkuliahan.

1.5.2. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini bisa digunakan sebagai informasi mengenai apa saja yang dapat mempengaruhi pengungkapan *Islamic Sosial Reporting* dan juga sebagai pertimbangan perusahaan-perusahaan yang terdaftar dalam *Jakarta Islamic Index* dapat melaksanakan dan menyusun pengungkapan laporan tahunan.

1.5.3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat bermanfaat untuk terus mengembangkan pengetahuan dan sebagai bahan referensi mengenai *Islamic Social Reporting* yang digunakan untuk acuan penelitian selanjutnya.